

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 17.508 Pulau. Luas wilayah Indonesia mencapai 5.193. 250 km². Sebagai negara kepulauan, Indonesia juga memiliki keanekaragaman budaya dan juga sistem perekonomian walaupun sudah memasuki era global dengan digitalisasi dan informasinya (Irsyad & Sofyan Syahnur, 2018).

Dumatry (1996, dalam Sumarsono, 2016) mengemukakan bahwa “sistem ekonomi merupakan suatu sistem yang mengatur dan terjalin hubungan ekonomi antar sesama manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu ketahanan”. Kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi sangat erat kaitan dengan sistem ekonomi. Sistem transaksi dalam masyarakat mengalami perubahan yang signifikan, pada zaman sebelum mengenal uang, sistem perdagangan yang digunakan dalam bertransaksi adalah menggunakan sistem barter. Jadi dengan demikian dapat dikemukakan bahwa sistem barter merupakan sistem dalam perekonomian yang tidak menggunakan alat tukar berupa uang sebagai alat transaksi dalam sistem ekonomi atau sistem perdagangan pada masyarakat sebagaimana yang terjadi di era sekarang ini. Sistem ini tergolong sebagai sistem perekonomian pada zaman dahulu yang masih bersifat tradisional.

Panuju (2019:2) menyatakan barter dilihat dari awal keberadaanya merupakan kegiatan transaksi dalam sistem perdagangan yang dilakukan oleh

suku-suku Mesopotamia sejak 6.000 SM. Barter juga dilakukan oleh masyarakat Finesia dan juga masyarakat Babilonia yang menggunakan hasil kerajinan sebagai komoditas barter untuk ditukarkan dengan hasil pertanian. Sebelum dikenalnya uang, menyebabkan proses jual beli barang atau proses tukar menukar dengan komoditas yang berbeda dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat kuno (Ariyadi, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman, kemudian dikenal uang dalam sistem distribusi barang maupun jasa sehingga terdapat tiga sistem dalam distribusi, yaitu: “(1) natural/perekonomian barter, (2) perekonomian uang, dan (3) perekonomian kredit” (Nuralia & Imadudin, 2017). Perkembangan IPTEK berpengaruh terhadap sistem ekonomi dalam suatu wilayah, termasuk juga di wilayah Indonesia. Dunia telah mengalami perubahan sistem ekonomi secara signifikan, yaitu mulai dari sistem transaksi barter, transaksi menggunakan uang hingga transaksi digital seperti sekarang ini. Uang merupakan alat transaksi dalam kegiatan ekonomi atau dalam kegiatan jual-beli. Penggunaan uang sebagai alat transaksi zaman sekarang menyebabkan sistem barter jarang dijumpai dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Masyarakat pada zaman sekarang ini lebih memilih memakai uang sebagai alat transaksi baik dalam membeli kebutuhan hidup sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhan lainnya. Alasan masyarakat era sekarang tidak melakukan transaksi barter, salah satunya sulit membawa barang yang akan ditukarkan nantinya sebagai alat transaksi dalam proses perdagangan apa lagi dalam skala nasional dan internasional.

Selain itu, pada era milenial ini, masyarakat dalam melakukan kegiatan jual-beli melalui gadget dengan menggunakan aplikasi belanja online seperti

shopee, tokopedia, sorabel, dan aplikasi belanja online lainnya. Aplikasi online ini dapat memudahkan manusia dalam melakukan transaksi barang. Sistem pembayaran dengan bantuan internet menjadi lebih mudah dilakukan. Transaksi dengan menggunakan cek juga sudah biasa dilakukan pada era kekinian. Transaksi menggunakan cek merupakan sistem pembayaran elektronik, sistem pembayaran tersebut dapat mempermudah manusia dalam bertransaksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital lebih praktis karena tidak harus membawa uang ketika berbelanja, pembayaran bisa dilakukan melalui e-banking, dan sejenisnya. Hal tersebut menyebabkan sistem barter jarang dijumpai pada era sekarang ini (Mulyasari et al., 2014:167).

Namun realitasnya, sistem barter juga masih diimplementasi oleh sebagian kecil masyarakat di Indonesia. Salah satunya sistem barter yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pondo di Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penerapan sistem barter oleh suatu masyarakat adalah dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan dasar, seperti kebutuhan akan barang pangan karena keterbatasan akses yang dimiliki. Sistem barter dalam hal ini merupakan sistem transaksi yang dilakukan dengan model pertukaran barang pangan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat (Heryanto, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, Desa Pondo secara geografis tergolong wilayah dataran tinggi karena berada pada ketinggian 779 dpl. Desa Pondo merupakan pemekaran dari Desa Wae Kanta yang terletak di bagian selatan Desa Wae Kanta. Sebagai wilayah dataran tinggi umumnya masyarakat bekerja

pada sektor agraris. Penghasilan utama masyarakat Desa Pondo adalah beras sebagai bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Sebagai wilayah dataran tinggi Desa Pondo memiliki aksesibilitas yang relatif rendah. Aksesibilitas dapat juga di ukur berdasarkan jarak tempuh wilayah perdesaan menuju wilayah perkotaan. Aksesibilitas yang memadai dalam suatu wilayah secara tidak langsung berhubungan dengan aspek kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat perdesaan (Farida, 2013). Rendahnya aksesibilitas menyebabkan Desa Pondo tergolong sebagai daerah miskin dengan pendapatan per KK maksimal Rp1.000.000/bulan. Keberadaan sistem barter di Desa Pondo diduga sebagai dampak dari aksesibilitas wilayah bersangkutan. Aksesibilitas yang rendah menyebabkan jarak tempuh wilayah perdesaan menuju wilayah perkotaan menjadi salah satu penghambat masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Sarana dan prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas sangat dibutuhkan karena akan menjadi jaringan penghubung wilayah desa dengan wilayah lainnya, khususnya perkotaan dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakatnya (Darmawan, 2018: 81).

Selain faktor geografis, keberadaan sistem barter pada suatu daerah juga dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu: faktor budaya/adat istiadat, faktor ekonomi, dan faktor pendidikan. Hal ini terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh (Salmiati et al., 2019) dengan judul penelitian “Budaya Barter Dalam Pusaran Globalisasi Pasar Di Selatan Pulau Lembata Nusa Tenggara Timur”. Penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat Labala mempertahankan pasar barter karena masyarakat Labala menganggap bahwa pasar barter merupakan warisan budaya yang memiliki makna, selain karena warisan dari nenek moyang, adanya pasar

Labala ini dapat mempererat hubungan tali persaudaraan antar umat beragama. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmat Arifin et al., 2019) dengan judul penelitian “Analisis Praktik Barter Pasca Panen Padi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat Desa Taman Sareh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang masih menerapkan sistem barter sebagai persyaratan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Memperhatikan permasalahan yang telah dikemukakan, sangat menarik untuk mengungkapkan sistem barter yang masih terdapat di Desa Pondo dalam suatu penelitian. Berkenaan dengan itu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan mengenai sistem barter di era informasi seperti sekarang ini dengan judul penelitian "**Sistem Barter Pada Masyarakat Desa Pondo Di Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat (Suatu Tinjauan Geografi Ekonomi)**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1.2.1 Desa Pondo adalah daerah dataran tinggi yang memiliki akses secara ekonomi sangat terbatas.
- 1.2.2 Desa Pondo didominasi oleh penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dengan distribusi yang masih terbatas.
- 1.2.3 Sistem barter yang merupakan kegiatan ekonomi pada zaman kuno masih dijumpai di Desa Pondo.

1.2.4 Karakteristik dan faktor-faktor penyebab masih bertahannya sistem barter di Desa Pondo belum terungkap dengan jelas demikian pula berkenaan dengan keunggulan dan kelemahan dari sistem barter yang diterapkan.

1.3 Batasan Masalah

Agar hasil penelitian ini lebih sistematis, terarah dan terfokus, maka dipandang penting untuk memberikan batasan masalah berkenaan sistem barter pada masyarakat Desa Pondo di Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat. Dilihat dari objeknya, penelitian ini hanya mencakup sistem barter yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pondo. Dilihat dari subjeknya penelitian ini hanya terbatas pada pelaku sistem barter di Desa Pondo, yaitu masyarakat Desa Pondo sebagai pelaku utama sistem barter. Dilihat dari keilmuan, perspektif yang digunakan adalah dari sudut geografi ekonomi, khususnya berkenaan dengan kegiatan distribusi.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dilakukan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana karakteristik sistem barter di Desa Pondo, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat?
- 1.4.2 Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi sistem barter diterapkan oleh masyarakat Desa Pondo?
- 1.4.3 Bagaimana kelebihan dan kekurangan sistem barter di Desa Pondo?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah sebagaimana telah dipaparkan, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis karakteristik sistem barter di Desa Pondo, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.
- 1.5.2 Menganalisis faktor-faktor mempengaruhi sistem barter diterapkan oleh masyarakat Desa Pondo.
- 1.5.3 Menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam sistem barter masyarakat Desa Pondo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris pada Geografi Ekonomi, khususnya tentang sistem barter pada masyarakat Desa Pondo di Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1) Bagi Masyarakat Desa Pondo

Dapat dijadikan pertimbangan pelestarian budaya untuk dikembangkan sebagai antraksi wisata.

2) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan rujukan jika melakukan penelitian sejenis serta menambah wawasan mengenai pemakaian sistem barter dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat di era globalisasi.

